

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Abon Ikan Lele dan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kedungbetik

**Sinta Dwi Machfiroh¹⁾, Yessy Nur Azizah²⁾, Reynaldi Firmansyah³⁾, M.Rizal An-Nur⁴⁾,
Lina Susilowati⁵⁾**

STKIP PGRI Jombang

Email : dmfsinta@gmail.com

ABSTRAK

Produksi olahan ikan yang disulap menjadi abon dan lain-lain adalah strategi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi. Utamanya untuk Desa Kedungbetik yang memiliki potensi dalam bidang perikanan. Adanya produk yang diproduksi di sebuah tempat tentu membutuhkan media pemasaran. Salah satunya adalah dengan menerapkannya sistem *Digital Marketing*. Marketplace dan produk yang dipilih sebagai materi pelatihan dibuat menyesuaikan kondisi mitra pengabdian, yakni ibu-ibu PKK Desa Kedungbetik. Digital marketing merupakan aktivitas promosi produk berbasis media digital. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Kedungbetik, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta menumbuhkan bakat, minat, wirausaha untuk kompetensi digital media. Pelatihan pengolahan abon ikan lele dan digital marketing ini meliputi beberapa rangkaian kegiatan yakni, 1) Sosialisasi Program Kepada Ibu-Ibu PKK Desa Kedungbetik, 2) Pembuatan Abon Setengah Jadi, 3) Pelatihan pembuatan dan pengemasan serta digital marketing, 4) Pendampingan Pembuatan Akun Media Promosi. Hasil pelatihan dapat dijadikan sebagai bekal dan inovasi dalam menyusun strategi pemasaran dan penjualan Abon Ikan Lele dimasa sekarang dan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Pelatihan ini diikuti 22 Ibu-ibu PKK dengan hasil kegiatan diantaranya 75% peserta pelatihan setuju bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan ini sangat bermanfaat.

Kata kunci: digital marketing, pemasaran, pengolahan abon lele

ABSTRACT

The production of processed fish which is transformed into shredded fish and other things is a community strategy to improve the economy. Mainly for Kedungbetik Village which has potential in the fisheries sector. The existence of a product that is produced in a place certainly requires marketing media. One way is to implement a Digital Marketing system. Marketplaces and products selected as training materials are made according to the conditions of service partners, namely PKK Kedungbetik Village women. Digital marketing is a product marketing activity and includes branding using various media. This service activity was carried out in Kedungbetik Village, Kesamben District, Jombang Regency. The training aims to increase creativity and foster talent, interest, entrepreneurship for digital media competence. This

training on shredded catfish processing and digital marketing includes several series of activities, namely, 1) Socialization Program for PKK Kedungbetik Village 2) Semi-finished Shredded Production 3) Training on manufacturing and packaging and digital marketing 4) Assistance in Creating Promotional Media Accounts. The results of the training can be used as provision and innovation in developing marketing and sales strategies for Shredded Catfish in the present and in the future to achieve better goals. This training was attended by 22 PKK mothers with the results of the activities including 75% of the training participants agreeing that the training activities carried out were very useful.

Keywords: *digital marketing, marketing, shredded lele processing*

PENDAHULUAN

Desa Kedungbetik merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Terdapat tujuh dusun di desa Kedungbetik, yaitu Dusun Kedungbetik, Dusun Ngemprak, Dusun Kedungmacan, Dusun Dero, Dusun Kandang sapi, Dusun Kalanganyar, dan Dusun Sidowengku. Terdapat beberapa Potensi Alam Desa yang terdapat di desa Kedungbetik, diantaranya adalah tanaman padi, dan banyak warga yang budidaya ikan air tawar seperti lele dan patin. Mayoritas di Desa Kedungbetik banyak ditemui peternak ikan lele. Potensi yang ada di Desa Kedungbetik masi kurang maksimal dalam pengelolaannya. Masyarakat belum mempunyai inovasi untuk mengelola hasil budidaya ikan lele yang ada di Desa Kedungbetik. Solusi untuk menjawab permasalahan tersebut, maka diperlukan proses sosialisasi pengelolaan lebih untuk dapat lebih kreatif dalam pengelolaan budidaya ikan lele.



Gambar 1. Kolam Budidaya Ikan

Salah satu potensi di bidang perikanan Desa Kedungbetik adalah Ikan lele. Masyarakat setempat masi belum dapat mengelola potensi ikan lele yang ada menjadi produk yang lebih memiliki ciri khas dari ikan lele itu tersendiri yang memungkinkan memiliki daya tarik. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang terdapat di Desa Kedungbetik relatif masih sedikit. Warga Desa Kedungbetik juga belum memiliki produk unggulan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sehingga dibutuhkan sosialisasi pengetahuan serta motivasi bagi warga agar lebih tertarik mengembangkan potensi yang ada.dengan adanya minat dan usaha yang besar dari warga Kedungbetik dapat dijadikan sebagai salah satu pendorong untuk lebih tercapainya tujuan dari kegiatan mengembangkan UMKM .

Ikan lele adalah salah satu sumber protein hewani yang cukup mudah diperoleh di lingkungan sekitar masyarakat. Ikan lele juga termasuk produk budidaya ikan yang unggul (Hendrawan, Soolany, Aji, Al Ahmad, & Rohman, 2022). Total produksi ikan lele berada pada urutan nomor 3 di Indonesia setelah komoditas rumput laut dan ikan nila dengan total produksi sebesar 347.511,48 ton di tahun 2022. Ikan lele (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu jenis ikan yang banyak disukai serta dikonsumsi oleh masyarakat (Estellita & Andriani 2014). Adapun keunggulan yang dimiliki ikan lele, yaitu harga yang terjangkau, proses perkembangan ikan yang cepat, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang mudah, serta rasa yang nikmat dan kandungan gizi yang cukup tinggi.

Selain keunggulan yang ada pada ikan, ada pula kekurangannya, yaitu mempunyai kandungan air yang dikatakan tinggi, pH pada tubuh yang mendekati netral, serta terdapat kandungan asam lemak tak jenuh sehingga dapat mengakibatkan daging pada ikan lele menjadi mudah rusak dan mengalami proses oksidasi yang menyebabkan bau tengik. Kelemahan tersebut menjadikan hambatan dalam penggunaannya sebagai bahan pangan (Aufa, Rozaq, Rahim, Fauziah, & Sukaris, 2021).

Masyarakat Desa Kedungbetik belum menemukan ide dalam mengolah hasil peternakan kondisi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat terutama sebagai mata pencaharian yang mayoritas sebagai peternak dan petani. Keadaan seperti ini apabila tidak di benahi dalam jangka panjang, dikhawatirkan mengancam keberlangsungan hidup masyarakat. Terlebih jika membahas mengenai pemenuhan pangan. Berkurangnya produksi pangan secara berkala semakin memperlemah ketahanan pangan masyarakat. Seyogyanya ada usaha yang dilaksanakan untuk menyelamatkan pangan (Aufa, Rozaq, Rahim, Fauziah dan

Sukaris, 2021). Bersama-sama melalui kerjasama yang solid antara alam dan masyarakat maka akan bertemu titik terang solusi dengan bidang kelembagaan pertanian di Desa Kedungbetik.

Produksi olahan ikan yang disulap menjadi abon dan lain-lain adalah strategi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi (Musyaddad et al., 2019). Pengolahan untuk memberi nilai tambah pada makanan dan dari segi nilai gizi, rasa, aroma, bentuk dan umur simpan melalui produksi ikan lele cincang yang dilakukan melalui proses pengeringan, sebagai alternatif untuk menghindari kerusakan daging ikan (Rohmawati, 2016). Abon ikan adalah sejenis makanan olahan ikan yang biasanya berupa daging atau cincang dengan tambahan bumbu, diolah dengan cara direbus, digoreng dan ditekan, serta memiliki bentuk yang lunak, rasa yang enak dan umur simpan yang relatif lama yaitu lebih dari enam bulan. Bahan baku yang terdapat di daerah tersebut dan peralatan yang dibutuhkan untuk mengolah abon ikan lele mudah didapat yang relatif mudah sehingga untuk memulai usaha tidak memerlukan biaya investasi yang relatif tinggi dan usaha tersebut dapat dijalankan dalam skala usaha kecil.

Selain pengolahan abon menjadi solusi pemanfaatan potensi yang ada di Desa Kedungbetik, diperlukan media promosi sebagai branding produk unggulan desa. Mengingat di Era Digital seperti saat ini, segala bentuk promosi dengan digitalisasi. Selain kemudahan dan tingkat kecepatan penyampaian informasi kepada khalayak, promosi melalui digital marketing tergolong efektif karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Digital marketing merupakan sebuah istilah umum untuk pemasaran barang atau jasa yang ditargetkan, terukur, dan interaktif dengan menggunakan teknologi digital. Tujuan utama pemasaran digital adalah mempromosikan merek, membentuk suka, dan meningkatkan lalu lintas penjualan melalui berbagai teknik pemasaran digital. (Wati, Martha dan Indrawati, 2020). Selain itu, digital marketing merupakan perkembangan dunia digital untuk membuat iklan yang tidak perlu ditampilkan secara langsung, namun memiliki efek yang sangat mengesankan.

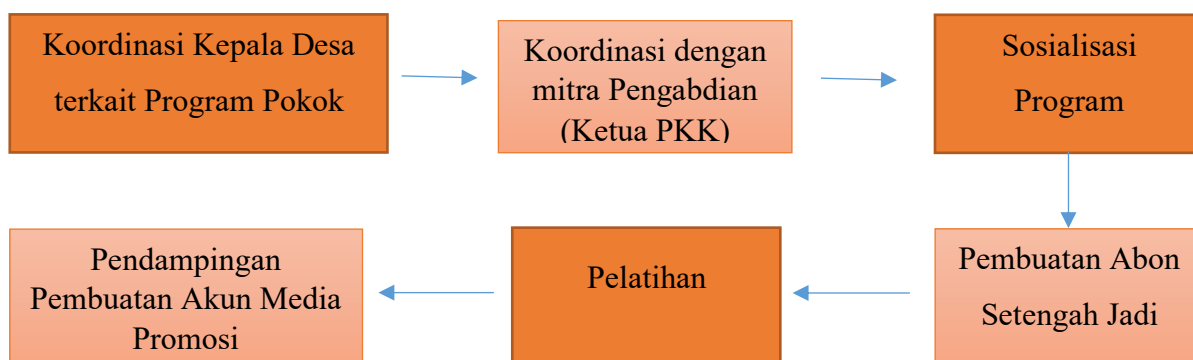
Digital marketing dapat membantu banyak pelaku bisnis memasarkan dan menjual produk. Contoh teknologi informasi yang marak digunakan sebagai alat pemasaran digital adalah media sosial. Media sosial adalah semua jenis media interaktif yang memungkinkan adanya interaksi dan umpan balik dua arah. Media sosial dapat membantu pengusaha memasarkan dan menjual produk.

Berdasarkan paparan kondisi masyarakat di Desa Kedungbetik yang masih minim UMKM dan minimnya pengetahuan digital marketing, maka teretuslah program Pelatihan

Pengolahan Abon Ikan Lele dan Digital Marketing sebagai solusi dalam memanfaatkan potensi Desa Kedungbetik, utamanya dalam bidang perekonomian.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pelatihan pengolahan abon ikan lele dan digital marketing ini dilaksanakan melalui kegiatan praktik langsung secara luring. Tahapan-tahapan kegiatan ini dimulai dari sosialisasi kepada sasaran program yakni ibu-ibu PKK, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan abon lele dan digital marketing, serta pendampingan digital marketing. Setiap tahapan saling berkesinambungan satu sama lain dan semakin berkembang. Skema kegiatan digambarkan sebagai berikut,



Gambar 2. Skema Kegiatan

Berdasarkan Gambar 2 kegiatan dimulai dengan persiapan meliputi koordinasi dengan kepala Desa terkait potensi Desa yang akan dikembangkan, koordinasi dengan mitra, sosialisasi pelatihan, mempersiapkan produk, pelatihan dan tahap akhir pendampingan pembuatan akun media sosial untuk promosi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi Pelatihan Pengolahan Abon Ikan Lele dan Digital Marketing

Kegiatan sosialisasi pelatihan pengolahan abon ikan lele dan digital marketing dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2022. Sosialisasi dilakukan ketika terdapat kegiatan dari Ibu-Ibu PKK yaitu pelatihan pembuatan MOL. Sosialisasi dilakukan pada kegiatan ini karena bertepatan dengan anggota Ibu-Ibu PKK yang sedang melakukan program dari PKK. Kegiatan sosialisasi dilakukan guna memberikan informasi awal

mengenai program yang akan dilaksanakan, sehingga peserta dapat mengetahui mengenai program yang akan dilaksanakan.



Gambar 3. Sosialisasi Pelatihan

b. Pembuatan Abon Sebelum Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 4. Pembuatan Abon Setengah Jadi

Satu hari sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan proses pembuatan abon untuk membuat contoh abon yang dimasukkan kedalam packing yang telah disiapkan. Selain itu juga disiapkan bahan-bahan abon yang telah diproses setengah jadi seperti, lele yang dikukus, rempah-rempah yang telah dikupas, santan, serta bumbu yang lain. Hal ini disiapkan agar ketika pelaksanaan pelatihan tidak memakan waktu terlalu lama dalam hal persiapan bahan, sehingga proses pembuatan abon dapat lebih cepat.

c. Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Abon Ikan Lele dan *Digital Marketing*



Gambar 5. Pelatihan Pengolahan Abon Lele



Gambar 6. Pelatihan Digital Marketing

Kegiatan Pelatihan Pengolahan Abon Ikan Lele dan *Digital Marketing* dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023. Pertemuan ini dihadiri oleh 22 orang dari anggota PKK Desa Kedungbetik. Pelatihan dimulai dengan mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Lalu abon yang telah diproses sebelumnya, di tata sebagai contoh produk yang telah selesai sampai packaging.

Kegiatan diisi dengan pemaparan mengenai manfaat abon ikan, cara pengolahan abon ikan, dan produk abon lele. Selanjutnya, dilakukan demo dan praktek pembuatan abon

ikan lele dengan menjelaskan satu per satu bahan yang digunakan beserta cara pembuatannya. Peserta sangat antusias karena dapat memanfaatkan hasil peternakan ikan lele untuk dijadikan produk baru. Selain proses pembuatan, dijelaskan pula bahwa abon ikan lele ini dapat dikemas dan dijual secara online karena abon lele merupakan produk kering dan memiliki ketahanan produk yang cukup lama.

Materi kedua yang dipaparkan, yaitu materi *digital marketing*. Kegiatan diisi dengan pemaparan konsep pemasaran secara umum dari mulai perencanaan, pengenalan produk, dan promosi. Menjelaskan kegunaan aplikasi *e-commerce* untuk pemasaran dan promosi produk. Aplikasi *e-commerce* yang kami berikan yaitu Instagram dan Whatsapp. Hampir semua peserta yang hadir mengetahui dan mempunyai akun Instagram dan Whatsapp, hanya saja masih minim memanfaatkan aplikasi dalam bisnis. Aplikasi tersebut dapat digunakan untuk berbagi foto dan video yang dapat digunakan untuk memasarkan produk secara online.

Sebenarnya terdapat satu aplikasi yang sedang tren saat ini, yaitu TikTok Shop. Namun, peserta kesusahan untuk menerima materi mengenai penggunaan TikTok Shop. Sehingga hanya dua aplikasi saja yang benar-benar ditekuni, yaitu Instagram.

d. Pendampingan Pembuatan Akun Media Promosi

Dalam pendampingan ini, Desa kedungbetik diberikan sebuah akun media sosial untuk promosi. Kegiatan diisi pemaparan cara memposting dan membuat *caption* yang digunakan untuk memasarkan produk. *Caption* sangat penting dalam *digital marketing*, kata-kata yang kreatif dan menarik akan memancing pelanggan untuk membeli produk yang kita tawarkan. Pemasaran produk abon lele sebagai produk unggulan Desa Kedungbetik lebih difokuskan pada promosi melalui aplikasi Instagram.

Instagram dipilih karena tidak perlu banyak persyaratan untuk menjual produk serta mempromosikan produk di aplikasi ini. Para calon customer juga dapat secara realtime melihat gambar, keterangan harga, model, jenis dan lain-lain melalui profil. Sehingga lebih memudahkan calon customer yang ingin membeli produk.



Gambar 7. Akun Media Sosial UMKM Desa Kedungbetik

e. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelatihan dan pengumpulan data yang dilakukan tim Kuliah Kerja Nyata STKIP PGRI Jombang melalui penyebaran kuisioner kepada 22 Ibu-Ibu PKK Desa Kedungbetik Kabupaten Jombang yang digunakan sebagai mitra, maka dapat diketahui sebgaiian besar mitra antusias terhadap kegiatan pelatihan. Hasil pelatihan pembuatan Abon Ikan Lele diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan di masa sekarang dan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Selain itu ada satu mesin pengering abon yang diberikan kepada Desa untuk dapat dimanfaatkan secara optimal bagi warga masyarakat.

Karakteristik responden yang dapat disajikan dalam pengabdian ini meliputi kepuasan pengetahuan pada produk Abon Ikan Lele. Dari hasil angket menunjukkan bahwa 16 orang menunjukkan presentase 75% sangat puas, 6 orang menunjukkan presentase 25% puas. Media sosial yang digunakan untuk pemasaran adalah Instagram, dikarenakan mudah untuk dioperasikan dan dijangkau oleh semua orang. Dari data diatas menyatakan bahwa Ibu-Ibu PKK sebagai pelaku bisnis online mengetahui dan merasakan manfaat

menggunakan *e-commerce* dalam bisnis yang akan mereka jalani. Pemanfaatan ikan lele yang melimpah di Desa Kedungbeti menjadikan bahan pokok melimpah, sehingga produksi Abon Ikan Lele dapat berjalan minim kendala jika dilihat dari kesediaan bahan baku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pengolahan abon ikan lele dan *digital marketing* pada Ibu-Ibu PKK Desa Kedungbetik ini mendapatkan beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Antusiasme para peserta pelatihan terhadap materi pengolahan abon dan *digital marketing* sangat tinggi, hanya saja masih terbatas pada 1 *e-commerce* yaitu Instagram. Diharapkan akan ada pelatihan-pelatihan lain yang membuka ragam pengetahuan peserta dalam *digital marketing* yang lebih luas
2. Produksi serta model *Packaging* dapat diterima dengan baik oleh ibu-ibu PKK Desa Kedungbetik mengingat produk yang mudah dibuat, inovasi yang mudah dilakukan, sistem pengemasan dan penyimpanan yang bertahan lama, serta ketersediaan bahan baku yang melimpah di wilayah Desa Kedungbetik.
3. Pendampingan dan konsistensi dalam hal produksi serta promosi gencar dilakukan sehingga produksi Abon Lele Desa Kedungbetik dapat bersaing dengan produk makanan lain di dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, P. T. 2021. Sosialisasi Pembuatan Abon Lele Untuk Menaikkan Perekonomian Warga Yang Terdampak Pandemi Covid-19 Serta Pengembangan Dan Peningkatan Usahamikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Ploso Rt. 13/Rw.05, Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. *Seminar Nasional Patriot Mengabdikan*, 1-5.
- Arvianti, E. Y., Anggrasari, H., & Hastutiningtyas, W. R. 2022. Peningkatan Kompetensi Siswa Dengan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Lele Dan Analisis Usaha Di SMP Negeri 26, Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, Vol 7 (1), 49-54.
- Aufa, M., Rozaq, A., Rahim, A. R., Fauziyah, N., & Sukaris. 2021. Pelatihan Pembuatan Abon Dari Ikan Lele Guna Meningkatkan Harga Jual. *Journal Of Community Service*, Vol 3 (2), 910-919.
- Harianti, R., & Tanberika, F. S. 2018. Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Produksi Abon Ikan Lele. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 5 (2) , 167-180.

- Hendrawan, A. K., Soolany, C., Aji, D. O., Al Ahmad, F. K., & Rohman, S. H. 2022. Pelatihan Pembuatan Produk Abon Ikan Lele Berbasis Teknologi Untuk Peningkatan Pendapatan di Kelompok Tani Balepa Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abditeknayasa, Vol 3 (2)*, 18-123.
- Jusniati, Patang, & Kadirman. 2017. Pembuatan Abon Dari Jantung Pisang Dengan Penambahan Ikan Tongkol. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol 3 (1)*, 58-66.
- Miswaty, Luthfitasari, R., & Susilo Handoyo. 2021. Pelatihan Pembuatan Abon Lele untuk Meningkatkan Perekonomian. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS) 2021* (pp. 258-261). Malang: Sinapmas Biotek.
- Mulyadi, M., & Indriati, K. 2021. Pendampingan Pengolahan Lele Menjadi Abon Lele Tanpa Minyak di Desa Sampora, Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Charitas, Vol 1 (1)*, 28-32.
- Sundari, R. S., Kusmayadi, A., & Fitriadi, B. W. 2021. Teknologi Pembuatan Abon Ikan Lele Bebas Bau Amis (Penyuluhan dan Implementasi). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol 6 (1)*, 546-554.
- Wati, A. P., Martha, J. A., & Indrawati, A. 2020. *Digital Marketing*. Malang: Edulitera.